

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan membakar lahan dan hutan secara liar merupakan tindakan yang dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi alam. Membakar hutan sama dengan merusak alam yang merupakan tempat bertumbuh dan berkembangnya manusia dan makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Manusia tidak dapat terlepas dari alam, karena pada dasarnya manusia membutuhkan apa yang terdapat dalam sumber daya alam tersebut seperti tumbuhan, hewan, tanah, air, dan udara. Dalam tataran biologis, manusia membutuhkan sumber alam sebagai sumber utama pemenuh kebutuhan hidup untuk memperoleh makanan, minuman serta kenyamanan dalam bernafas (Yovilangtus & Agus, 2022: 62). Kurangnya kesadaran dan tanggung jawab manusia menimbulkan kerusakan alam. Alam yang dipercayakan Tuhan kepada manusia harus dijaga dan dirawat, karena manusia itu sendiri merupakan ciptaan yang sangat amat baik dalam penciptaan (Ola, 2024: 191)

Pembakaran hutan dan lahan merupakan isu yang kompleks dan memiliki banyak pandangan dari berbagai pihak. Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), pembakaran hutan dan lahan merupakan salah satu penyebab utama degradasi lahan dan kehilangan keanekaragaman hayati di seluruh dunia. FAO juga menekankan pentingnya pengelolaan lahan yang berkelanjutan untuk mencegah pembakaran hutan dan lahan.

Menurut kalangan ilmuwan, pembakaran hutan dan lahan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Ilmuwan lingkungan menekankan bahwa pembakaran hutan dan lahan dapat menyebabkan perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, dan gangguan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, para ilmuwan menyarankan agar dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan pembakaran hutan dan lahan yang efektif.

Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan dan lahan juga memiliki pandangan yang beragam tentang pembakaran hutan dan lahan. Beberapa anggota masyarakat mungkin melihat pembakaran hutan dan lahan sebagai cara untuk membuka lahan pertanian atau peternakan, yang lain melihat dampak negatifnya dan berusaha untuk mencegahnya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak negatif dari aktivitas pembakaran hutan dan lahan.

Pemerintah juga memiliki peran penting dalam mencegah dan menanggulangi pembakaran hutan dan lahan. Menurut pemerintah, pembakaran hutan dan lahan merupakan isu yang serius yang memerlukan penanganan yang efektif. Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan dan regulasi untuk mencegah pembakaran hutan dan lahan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, pemerintah dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan masyarakat sekitar.

Persoalan lingkungan dewasa ini menjadi suatu problematika, baik itu dalam ruang lingkup masyarakat maupun di dalam ruang lingkup pemerintahan.

Kegiatan pembukaan area hutan untuk “berladang” menjadi sebab dari kerusakan hutan. Hal lain seperti penebangan dan pembakaran hutan secara liar telah mengubah wawasan dan keindahan hutan serta ekosistem. Akibatnya masyarakat mengalami persoalan yang berpengaruh besar terhadap lingkungan hidup seperti kekurangan air bersih, banjir, hilangnya flora dan fauna, serta ketidaksuburan tanah. Hal ini adalah tindakan deforestasi yang merusak ekologi (Yovilangtus & Agus, 2022: 62).

Hal inilah yang membuat Paus Fransiskus mengeluarkan salah satu dokumen gereja, yaitu *Laudato Si* ensiklik *Laudato Si* adalah sebuah ajaran Gereja Katolik yang diterbitkan oleh Paus Fransiskus pada 24 Mei 2015, untuk menanggapi situasi krisis bumi saat ini. Ensiklik ini tidak hanya berupaya menggambarkan kepentingan bumi saat ini, namun juga mengkritik mentalitas yang membeku dalam diri manusia saat ini yang hanya pandai merusak dan tanpa merawatnya kembali. (Toraja & Makassar, 2025: 69).

Penyebab dari krisis ekologi adalah dekadensi spiritual manusia modern. Spiritual manusia modern terkikis karena kebutuhan manusia dalam sains teknologi dan ekonomi kapitalis. Eksistensi manusia terpinggirkan karena manusia menganggap bahwa segala aset alam digunakan tanpa batas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan krisis ekologi marak sekarang ini. Faktor pertama dalam krisis ekologi adalah karena faktor fundamental filosofis yang bermasalah. Manusia memiliki kesalahan dalam cara pandanganya terhadap alam dan tidak memposisikan dirinya dengan baik dalam keseluruhan ekosistem. Sifat superioritas manusia menjadikan alam dianggap inferior. Karena sifat superioritas

manusia tersebut manusia memiliki sifat konsumtif dan eksploitatif yang dipengaruhi oleh paham materialisme, kapitalisme dan pragmatisme. Jadi bisa dikatakan bahwa pandangan filsafat manusia ini yang mempengaruhi pola pikir manusia (Aritonang, 2023: 143). Selain dampak negatif terhadap ekosistem hutan dan lingkungan, kebakaran hutan dan lahan juga dapat berdampak pada kesehatan makhluk hidup, maka dari itu perlu dilakukan pengendalian kebakaran hutan agar dapat mengurangi dampak kebakaran hutan (Dan dkk., 2023: 25-29).

Hutan dan lahan di wilayah desa Waewea kecamatan Bajawa Utara merupakan salah satu lokasi yang sering terjadinya pembakaran secara liar oleh masyarakat yang berada di sekitar wilayah tersebut. Pembakaran hutan dan lahan di Desa Waewea Kecamatan Bajawa Utara dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, termasuk hilangnya keanekaragaman hayati, erosi tanah, dan perubahan iklim serta rusaknya kelestarian lingkungan di wilayah ini. Dampak-dampak ini tidak hanya dirasakan masyarakat lokal, tetapi juga oleh masyarakat global. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis faktor penyebab pembakaran hutan dan lahan di Desa Waewea Kecamatan Bajawa Utara untuk mengembangkan solusi efektif dalam mencegah dan mengatasi masalah ini.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sebagian besar masyarakat memiliki kebiasaan membakar hutan dan lahan.
2. Kebiasaan berburu dengan cara membakar hutan.
3. Para petani ingin cepat mendapat hasil kebun.

4. Membakar hutan sudah menjadi kebiasaan warga di wilayah tersebut ketika musim kemarau tiba.
5. Lemahnya penegakan hukum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan permasalahan adalah apa faktor penyebab pembakaran hutan dan lahan serta dampaknya terhadap kelestarian lingkungan hidup di Desa Waewea Kecamatan Bajawa Utara?

1.4 Tujuan

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pembakaran hutan dan lahan serta dampaknya bagi kelestarian lingkungan hidup di Desa Waewea Kecamatan Bajawa Utara.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini terfokus pada faktor-faktor penyebab pembakaran hutan dan lahan, dampaknya terhadap kelestarian lingkungan hidup.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat Desa Waewea

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak negatif pembakaran hutan dan lahan terhadap kelestarian lingkungan hidup.

1.6.2 Manfaat Bagi Pemerintah Setempat

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat dalam menerapkan aturan untuk mencegah pembakaran hutan dan lahan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup di Desa Waewea Kecamatan Bajawa Utara.